

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEPERIBADIAN WIRAUSAHA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA UMKM DI SUKARARA LOMBOK TENGAH

Intan Artika¹

Intanartika110999@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Eni Indriani²

eni.indriani@unram.ac.id

Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pelaku UMKM di Desa Sukarara, Lombok Tengah. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Sampel terdiri dari 32 pelaku UMKM yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, sedangkan kepribadian wirausaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, kedua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, dengan nilai determinasi sebesar 9,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja manajerial UMKM. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi keuangan secara berkelanjutan serta pendekatan holistik yang mencakup variabel eksternal seperti akses pasar dan teknologi untuk mendorong peningkatan kinerja manajerial UMKM secara menyeluruh.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kepribadian Wirausaha, Kinerja Manajerial, UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy and entrepreneurial personality on the managerial performance of MSME actors in Sukarara Village, Central Lombok. A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis. The sample consisted of 32 MSME actors selected through purposive sampling. The results indicate that partially, financial literacy has a positive and significant effect on managerial performance, while entrepreneurial personality shows no significant effect. Simultaneously, both variables do not significantly affect managerial performance, with an adjusted R² of 9.5%. This suggests that other factors play a more dominant role in influencing managerial performance. The study recommends continuous improvement in financial literacy and a holistic approach including external variables such as market access and technology to comprehensively enhance MSME managerial performance.

Keywords: Financial Literacy, Entrepreneurial Personality, Managerial Performance, MSMEs, Sukarara

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efisien menjadi sebuah tuntutan mendasar bagi seluruh elemen masyarakat, baik individu, keluarga, maupun entitas usaha, demi tercapainya tujuan keuangan di masa depan. Meskipun demikian, kesadaran akan krusialnya perilaku keuangan yang baik dalam kehidupan pribadi atau lingkungan keluarga seringkali masih terabaikan. Sebagian masyarakat masih memiliki anggapan bahwa perencanaan keuangan hanya relevan bagi individu atau kelompok dengan tingkat penghasilan tinggi (Hafidah *et al.*, 2022) perilaku keuangan, yang menurut Siregar & Anggraeni (2022) dimulai dari proses pengambilan keputusan individu, seharusnya menjadi tanggung jawab setiap orang dan dikelola dengan baik.

Dalam konteks ini, literasi keuangan memegang peranan yang sangat penting. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangannya secara optimal dan membuat keputusan yang tepat terkait akuisisi, alokasi, serta pemanfaatan sumber daya keuangan. Literasi keuangan bahkan disebut sebagai kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari berbagai masalah keuangan (Hidayah & Permana, 2023). Survei pada tahun 2013, 2016 dan tahun 2019 Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan peningkatan indeks literasi keuangan di Indonesia dari 21,84% pada tahun 2013, menjadi 29,7% pada tahun 2016, kemudian 38,03% pada tahun 2019, dan mencapai 49,68% pada tahun 2022. Meskipun menunjukkan tren positif, angka ini masih tergolong rendah dan mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia secara umum belum sepenuhnya memahami karakteristik produk dan layanan jasa keuangan (OJK, 2022). Jika dibandingkan dengan negara-negara maju yang rata-rata memiliki indeks literasi keuangan di atas 70%, Indonesia perlu upaya signifikan untuk mengejar ketertinggalan tersebut.



Gambar 1. 1 Indeks Literasi Keuangan Provinsi di Indonesia

Sumber: <https://east.vc/id/berita/ev-dci-id/lima-provinsi-paling-melek-finansial-di-indonesia/>

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 65,45% pada tahun 2022, melampaui rata-rata nasional kondisi ini tidak merata di seluruh wilayah NTB, dan beberapa desa, termasuk di Kabupaten Lombok Tengah, masih menghadapi tantangan terkait literasi keuangan. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2021 yang mencapai 14,47% atau 105,24 ribu jiwa (BPS Kabupaten Lombok Tengah, 2023), menjadi salah satu indikasi bahwa kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan perlu ditingkatkan. Perilaku keuangan masyarakat yang belum baik akibat kurangnya literasi keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki dapat menjadi salah satu faktor penyebab kemiskinan (Dalima Landang *et al.*, 2021). Desa Sukarara di Lombok Tengah, yang terkenal sebagai sentra penghasil tenun khas Lombok dengan mayoritas warganya adalah pengrajin tenun, menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian ini mengingat potensi UMKM yang ada dan tantangan literasi keuangan yang mungkin dihadapi.

Dari sebanyak 10 ribu lebih warga desa tersebut, 2,5 persen diantaranya adalah pengrajin tenun. Sehingga lokasi ini sangat tepat untuk dijadikan sebagai objek penelitian terkait pengaruh literasi keuangan, kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Desa Sukarara Lombok Tengah. Sejumlah studi telah mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Arofah & Kurniawati (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan penelitian lain oleh Amelia Putri Andiani *et al.* (2023) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Perbedaan temuan ini, didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang mengemukakan bahwa pengetahuan akan memengaruhi perilaku, menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut. TPB juga menyoroti peran kepribadian sebagai aspek internal yang memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam berwirausaha (Norisnita & Indriati, 2022), serta kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) (Nu'man & Noviati, 2021). Penelitian Widianingsih & Aprilia Tutik (2021) dan Cahyono (2014) juga mendukung bahwa kepribadian memiliki pengaruh positif terhadap niat dan potensi berwirausaha. Literasi keuangan kepribadian wirausaha penting dalam menumbuhkan perilaku keuangan yang baik bagi masyarakat. Terutama melihat kondisi literasi keuangan masyarakat yang masih perlu perhatian lebih.

TINJAUAN LITERATUR

***Theory of Planned Behavior* (TPB)**

Theory of Planned Behavior (TPB) atau Teori Perilaku Terencana merupakan pengembangan dan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Jika dalam TRA niat seseorang untuk berperilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku *attitude toward the behavior* dan norma subjektif *subjective norms*, maka dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu kontrol perilaku yang dirasakan *perceived behavioral control* (Mauliate & Dyah, 2024). TPB adalah teori yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsinya, di mana tindakan seseorang dalam melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh minat orang tersebut untuk berperilaku. Minat ini, pada gilirannya, dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan (Siregar & Anggraeni, 2022)(Auliya *et al.*, 2023; Hemayanti & Nurabiah, 2025; Yuardi *et al.*, 2023). TPB menjelaskan bahwa munculnya niat dalam diri seseorang dipengaruhi oleh:

1. ***Behavioral belief***: Keyakinan seseorang mengenai hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut. Ini akan menghasilkan sikap positif atau negatif terhadap perilaku.
2. ***Normative belief***: Keyakinan seseorang tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhinya, yang menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan.
3. ***Control belief***: Keyakinan seseorang mengenai ada atau tidaknya faktor-faktor yang dapat mendorong atau menghambat perilaku yang akan ditunjukkan, atau dengan kata lain, kontrol tingkah laku yang dipersepsikan. TPB telah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian mengenai perilaku keuangan. Sebagai contoh, penelitian oleh Syelfiyola Rosadi *et al.* (2023) menunjukkan bahwa sikap terhadap uang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang, yang mendukung relevansi TPB. Teori ini dianggap sangat relevan karena mengakomodasi perbedaan sifat dan karakteristik individu, di mana literasi keuangan dan kepribadian wirausaha sebagai fokus penelitian ini diyakini dapat memengaruhi perilaku pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya keuangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah aspek krusial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan setiap individu. Pemahaman yang baik mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan riil, diversifikasi risiko, dan nilai waktu dari uang,

merupakan bagian dari literasi keuangan. Prihatni *et al.* (2024) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan. Senada dengan itu, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, beserta keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan finansial, dan berpartisipasi dalam ekonomi. Literasi keuangan menjadi penting agar individu terhindar dari keputusan keuangan yang salah dan kerugian akibat inflasi atau kondisi ekonomi yang tidak menentu. OJK memiliki visi untuk mewujudkan masyarakat Indonesia dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, dan misi untuk melakukan edukasi keuangan serta meningkatkan akses informasi dan penggunaan produk jasa keuangan. Menurut OJK (2022), tingkatan literasi keuangan seseorang dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

1. ***Well literate***: Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga serta produk jasa keuangan, dan terampil menggunakannya.
2. ***Sufficient literate***: Memiliki pengetahuan dan keyakinan, namun belum terampil menggunakan produk dan jasa keuangan.
3. ***Less literate***: Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga, produk, dan jasa keuangan.
4. ***Not literate***: Tidak memiliki pengetahuan, keyakinan, maupun keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Wirausaha

Kewirausahaan merupakan ilmu yang mengkaji pengembangan kreativitas dan keberanian menanggung risiko demi mewujudkan hasil karya. Keberanian mengambil risiko menjadi elemen esensial bagi seorang wirausahawan (Djazuli, 2025). Peter Drucker menyatakan bahwa wirausaha tidak mencari risiko, melainkan mencari peluang. Proses, kesabaran, dan pembelajaran dari kegagalan adalah aspek penting dalam perjalanan seorang wirausahawan sejati. Kesempurnaan produk dicapai melalui perbaikan berkelanjutan dari versi sebelumnya. Istilah "wiraswasta" memiliki kaitan erat, berasal dari bahasa Sansekerta: 'wira' (manusia unggul, berani), 'swa' (sendiri), dan 'sta' (berdiri). Fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha berperan sebagai penemu (*innovator*) yang menciptakan hal baru (produk, teknologi, ide) dan perencana (*planner*) yang merancang tindakan serta strategi usaha baru. Secara makro, wirausaha berkontribusi dalam menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, kesempatan kerja, dan berfungsi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Kinerja

Kinerja, atau *job performance/actual performance*, merujuk pada tingkat keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja bukanlah karakteristik individu seperti bakat atau kemampuan, melainkan perwujudan dari bakat atau kemampuan tersebut dalam bentuk hasil kerja dan perilaku kerja yang dicapai dalam periode tertentu. Kinerja juga merupakan fungsi dari motivasi dan kemampuan. Menurut Julianto *et al.* (2021), kinerja ditentukan oleh tiga faktor: kinerja tugas (*task performance*), perilaku kesetiaan (*citizenship behavior*), dan perilaku produktif tandingan (*counter productive behavior*). Ivancevich dalam Hasanah *et al.* (2023) menyatakan kinerja sebagai hasil yang dicapai dari apa yang diinginkan organisasi. Fungsi kinerja meliputi kapasitas, kesempatan, dan kerelaan untuk melakukan sesuatu. Prayudi (2022) juga mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja meliputi faktor individu kemampuan, keterampilan, latar belakang, demografi, variabel psikologis persepsi, sikap, keperibadian, motivasi, dan

variabel organisasi.

Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor penting dalam perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang berkaitan dengan aktivitas bisnis dan pengambilan keputusan (Restiani Widjaja & Ginanjar, 2022). Kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, pengaturan staf, negosiasi, dan lainnya. Berbeda dengan kinerja karyawan yang umumnya konkret, kinerja manajerial bersifat abstrak dan kompleks (Mochammad Shalfa Mughni & Epi Fitriah, 2023). Manajer menghasilkan kinerja dengan mengarahkan bakat, kemampuan, dan usaha orang lain dalam area wewenanganya.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Manajerial

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangannya secara optimal dan membuat keputusan yang tepat terkait akuisisi, alokasi, serta pemanfaatan sumber daya keuangan. Dalam konteks UMKM, kemampuan pelaku usaha dalam memahami konsep-konsep keuangan, mengelola arus kas, merencanakan investasi, dan mengelola risiko keuangan menjadi sangat penting untuk menunjang kinerja manajerial. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa pengetahuan akan memengaruhi perilaku. Dalam hal ini, literasi keuangan yang baik akan membentuk keyakinan perilaku (*behavioral belief*) yang positif terhadap praktik pengelolaan keuangan yang efektif, yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan niat dan perilaku manajerial yang lebih baik, seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, dan evaluasi. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dengan kinerja atau perilaku keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM di Desa Sukarara.

2. Pengaruh Keperibadian Wirausaha terhadap Kinerja Manajerial

Keperibadian wirausaha mencakup serangkaian karakteristik internal individu seperti keinovatifan, keberanian mengambil risiko, proaktif, orientasi pada pencapaian, dan kepercayaan diri. Karakteristik ini mendorong seorang wirausaha untuk terus mencari peluang, mengatasi tantangan, dan mengelola usahanya secara efektif. *Theory of Planned Behavior* (TPB) juga menyoroti peran keperibadian sebagai aspek internal yang memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Pelaku UMKM dengan keperibadian wirausaha yang kuat cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi atas kemampuannya dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial secara efektif. Karakteristik seperti inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko akan mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik, pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, dan kemampuan adaptasi yang lebih tinggi, yang semuanya berkontribusi pada kinerja manajerial yang unggul. Penelitian sebelumnya juga mendukung bahwa keperibadian memiliki pengaruh positif terhadap niat, potensi, dan keberhasilan berwirausaha. Dengan demikian, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Keperibadian wirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

UMKM di Desa Sukarara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian adalah Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, pada tahun 2023. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di Desa Sukarara. Sampel penelitian berjumlah 32 pelaku UMKM yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria merupakan pelaku UMKM di Desa Sukarara, UMKM yang telah beroperasi minimal selama satu tahun terakhir untuk menjamin pengalaman manajerial yang cukup sehingga pelaku UMKM yang berkedudukan sebagai pemilik atau manajer yang memiliki otoritas dan pengetahuan dalam pengambilan keputusan manajerial sehari-hari dan UMKM yang bergerak dalam sektor usaha tertentu seperti kerajinan tenun untuk menjaga homogenitas sampel terkait jenis usaha. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebar langsung kepada responden. Variabel independen adalah Literasi Keuangan (X1) yang diukur dengan indikator pengetahuan konsep keuangan, kemampuan komunikasi konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi, keterampilan membuat keputusan keuangan, dan keyakinan merencanakan kebutuhan keuangan; serta Keperibadian Wirausaha (X2) yang diukur dengan instrumen yang dikembangkan dari Steers dan Braunstein. Variabel dependen adalah Kinerja Manajerial (Y) yang diukur melalui aspek perencanaan, penatausahaan, dan pengawasan. Semua variabel diukur menggunakan skala Likert 1-5. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Sebelum analisis regresi, dilakukan uji kualitas data (validitas dengan korelasi Pearson dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha) serta uji asumsi klasik (normalitas dengan uji Shapiro-Wilk, multikolinearitas dengan nilai *Tolerance* dan VIF, dan heteroskedastisitas dengan Uji Glejser). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan terhadap para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebanyak 32 pelaku UMKM yang aktif menjalankan usahanya di Desa Sukarara berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas adalah laki-laki, yakni sebanyak 20 orang (62,5%), sedangkan responden perempuan berjumlah 12 orang (37,5%). Dari segi usia, kelompok responden terbanyak berada pada rentang usia 25-50 tahun, yaitu sebanyak 20 orang (62,5%), diikuti oleh kelompok usia 20-25 tahun sebanyak 12 orang (37,5%). Tingkat pendidikan terakhir responden yang paling dominan adalah SMA Sederajat, sebanyak 19 orang (59,38%), diikuti oleh Sarjana (S1) sebanyak 8 orang (25,0%), SMP Sederajat sebanyak 4 orang (12,5%), dan SD Sederajat sebanyak 1 orang (3,12%).

Analisis statistik deskriptif terhadap variabel penelitian menunjukkan skor rata-rata untuk literasi keuangan (X1) sebesar 41,88, yang mengindikasikan tingkat literasi keuangan responden cenderung berada di atas nilai tengah rentang teoritis. Skor rata-rata untuk keperibadian wirausaha (X2) adalah 42,63, juga menunjukkan kecenderungan di atas nilai tengah rentang teoritis. Sementara itu, skor rata-rata untuk kinerja manajerial (Y) adalah 49,56, yang juga berada di atas nilai tengah rentang teoritisnya. Sebelum dilakukan analisis regresi, instrumen penelitian diuji kualitas datanya. Hasil uji validitas Seluruh item pada variabel X1, X2, dan Y dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) di bawah 0,05, seperti pada item X1.1 dengan nilai $r = 0,651$ dan $p = 0,000$, serta Y.9 dengan $r = 0,775$ dan $p = 0,000$, yang menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan terhadap skor total masing-masing variabel. Selanjutnya, uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel adalah reliabel,

dengan nilai *Cronbach's Alpha* gabungan untuk 36 item sebesar 0,861, yang lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan valid dan reliabel.

Pengujian asumsi klasik juga dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Berdasarkan uji Shapiro-Wilk, seluruh variabel yaitu Literasi Keuangan ($p = 0,109$), Keperibadian Wirausaha ($p = 0,424$), dan Kinerja Manajerial ($p = 0,130$) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian, hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen, di mana nilai *Tolerance* untuk literasi keuangan dan keperibadian wirausaha adalah 1,000 (lebih besar dari 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,000 (kurang dari 10,00) untuk kedua variabel tersebut. Terakhir, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser menunjukkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, karena nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan (0,566) dan keperibadian wirausaha (0,871) lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	20,939	16,622		1,260	0,218
	Literasi_Keuangan	0,594	0,263	0,387	2,263	0,031
	Keperibadian_Wirausaha	0,088	0,295	0,051	0,297	0,769
a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial						

a. Dependent Variable: Kinerja_Manajerial

Sumber: Olah Data SPSS 2025

$$\text{Kinerja Manajerial} = 20,939 + 0,594 \text{ Literasi Keuangan} + 0,088 \text{ Keperibadian Wirausaha} + e$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Literasi Keuangan akan meningkatkan Kinerja Manajerial sebesar 0,594 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien tersebut signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,031 ($p < 0,05$), yang berarti Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Sebaliknya, variabel Keperibadian Wirausaha memiliki koefisien sebesar 0,088 dengan nilai signifikansi sebesar 0,769 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Keperibadian Wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial dalam model ini. Nilai konstanta sebesar 20,939 menunjukkan bahwa ketika kedua variabel independen bernilai nol, maka Kinerja Manajerial diperkirakan sebesar 20,939.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	397,166	2	198,583	2,619	.090 ^b
	Residual	2198,709	29	75,818		
	Total	2595,875	31			

a. Dependent Variable: Kinerja_Manajerial

b. Predictors: (Constant), Keperibadian_Wirausaha, Literasi_Keuangan

Sumber: Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji ANOVA (uji F) pada model regresi, diperoleh nilai F sebesar 2,619 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0,090. Nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel Literasi Keuangan dan Keperibadian Wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Artinya, model regresi yang dibangun belum mampu secara keseluruhan menjelaskan variasi yang terjadi pada Kinerja Manajerial secara signifikan. Dengan demikian, meskipun terdapat pengaruh dari salah satu variabel secara parsial, namun secara simultan model belum menunjukkan hubungan yang signifikan.

Uji T

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	20,939	16,622		1,260
	Literasi_Keuangan	0,594	0,263	0,387	2,263
	Keperibadian_Wirausaha	0,088	0,295	0,051	0,297

a. Dependent Variable: Kinerja_Manajerial

Sumber: Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji t dalam analisis regresi, dilakukan pengujian terhadap dua hipotesis parsial sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (H_1): Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial
2. Hipotesis 2 (H_2): Keperibadian Wirausaha berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial

Kedua variabel independen yaitu Literasi Keuangan dan Keperibadian Wirausaha menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap Kinerja Manajerial, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi positif pada keduanya. Literasi Keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,594, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada literasi keuangan akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,594 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi sebesar 0,031 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh ini positif dan signifikan, sehingga Hipotesis 1 (H_1) diterima.

Sementara itu, Keperibadian Wirausaha juga memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,088, yang berarti bahwa secara arah, peningkatan keperibadian wirausaha juga cenderung meningkatkan kinerja manajerial. Namun, nilai signifikansinya sebesar 0,769 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa meskipun arah hubungan positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga Hipotesis 2 (H_2) ditolak.

Dengan demikian, secara positif, kedua variabel memang berkontribusi ke arah peningkatan kinerja manajerial, tetapi hanya Literasi Keuangan yang terbukti berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kinerja manajerial pada UMKM di Sukarara Lombok Tengah.

Uji Koefisien Determinasi**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	0,153	0,095	8,707
a. Predictors: (Constant), Keperibadian_Wirausaha, Literasi_Kuangan				
b. Dependent Variable: Kinerja_Manajerial				

Sumber: Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan hasil *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,153, yang menunjukkan bahwa 15,3% variasi dalam kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu literasi keuangan dan keperibadian wirausaha. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,095 mengindikasikan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model, proporsi variasi yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut adalah sebesar 9,5%. Hal ini mengisyaratkan bahwa model regresi ini memiliki kontribusi yang relatif kecil dalam menjelaskan perubahan kinerja manajerial, sementara sisanya sebesar 84,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,391 menggambarkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan keperibadian wirausaha dengan kinerja manajerial, meskipun hubungan tersebut tergolong lemah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Sukarara, Lombok Tengah. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Kinerja\ Manajerial = 20,939 + 0,594\ Literasi\ Keuangan + 0,088\ Keperibadian\ Wirausaha + e$. Koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,594 dengan nilai signifikansi (p-value) 0,031 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam literasi keuangan akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,594 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi & Devi (2025), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya, perencanaan anggaran, dan pengendalian biaya, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja manajerial. Dalam konteks UMKM di Sukarara, literasi keuangan yang baik tampaknya membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif, seperti menentukan harga jual produk tenunan khas daerah yang kompetitif dan mengelola arus kas untuk keberlanjutan usaha.

Sebaliknya, variabel keperibadian wirausaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial, dengan koefisien regresi sebesar 0,088 dan nilai signifikansi 0,769 ($> 0,05$). Meskipun secara arah hubungan menunjukkan efek positif, pengaruh keperibadian wirausaha tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ratnasari & Levyda (2021), yang menemukan bahwa keperibadian wirausaha, seperti proaktifitas, keberanian mengambil risiko, dan orientasi inovasi, berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan manajerial. Ketidaksignifikanan pengaruh keperibadian wirausaha dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik spesifik pelaku UMKM di Sukarara, yang mayoritas bergerak di sektor kerajinan tenun tradisional. Bisnis ini cenderung bersifat konvensional dan memiliki tingkat inovasi yang relatif rendah dibandingkan sektor lain,

sehingga aspek keperibadian wirausaha seperti inovasi atau pengambilan risiko mungkin tidak terlalu dominan dalam memengaruhi kinerja manajerial.

Hasil uji ANOVA (uji F) menunjukkan nilai F sebesar 2,619 dengan nilai signifikansi 0,090 ($> 0,05$), yang mengindikasikan bahwa secara simultan, literasi keuangan dan keperibadian wirausaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan variasi kinerja manajerial secara keseluruhan dengan baik. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,153 menunjukkan bahwa hanya 15,3% variasi dalam kinerja manajerial yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sementara 84,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Adjusted R Square sebesar 0,095 semakin memperkuat bahwa kontribusi model ini relatif kecil. Menurut Wijaya (2023), nilai R Square yang rendah dapat mengindikasikan adanya variabel lain yang relevan, seperti akses modal, pelatihan manajerial, atau kondisi pasar lokal, yang mungkin memengaruhi kinerja manajerial UMKM di Sukarara. Oleh karena itu, model ini menunjukkan keterbatasan dalam menangkap kompleksitas faktor yang memengaruhi kinerja manajerial.

Secara parsial, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian oleh Sriningsih *et al.* (2010), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan strategis pada UMKM. Dalam konteks Sukarara, pelaku UMKM yang memiliki pemahaman tentang pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi atau analisis laba rugi, cenderung memiliki kinerja manajerial yang lebih baik, misalnya dalam hal perencanaan produksi tenunan atau pengelolaan stok barang. Sebaliknya, hipotesis kedua (H_2) ditolak karena keperibadian wirausaha tidak terbukti berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori dari Elshifa *et al.* (2023), yang menyebutkan bahwa pengaruh keperibadian wirausaha terhadap kinerja dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya dan jenis usaha. Di Sukarara, budaya lokal yang kuat dan sifat tradisional usaha tenun mungkin lebih menonjol dibandingkan karakteristik wirausaha individu.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,391 menunjukkan adanya hubungan positif namun lemah antara literasi keuangan dan keperibadian wirausaha dengan kinerja manajerial. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua variabel memiliki kontribusi ke arah peningkatan kinerja manajerial, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk menjadi faktor utama. Konteks UMKM di Sukarara, yang didominasi oleh usaha kerajinan tenun, mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti permintaan pasar, ketersediaan bahan baku, atau dukungan pemerintah daerah, yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Penelitian oleh Siska *et al.* (2024) menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia sering kali menghadapi kendala eksternal seperti akses pasar dan teknologi, yang dapat memengaruhi kinerja manajerial lebih besar daripada faktor internal seperti literasi keuangan atau keperibadian wirausaha. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja manajerial UMKM di Sukarara, diperlukan pendekatan yang lebih holistik, termasuk pelatihan literasi keuangan yang berkelanjutan dan penguatan faktor eksternal seperti akses pasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja manajerial UMKM, khususnya di Sukarara, Lombok Tengah. Namun, ketidaksignifikanan keperibadian wirausaha dan rendahnya nilai R Square menunjukkan bahwa model ini belum sepenuhnya mampu menjelaskan dinamika kinerja manajerial. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti dukungan teknologi, pelatihan kewirausahaan, atau faktor lingkungan eksternal untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memahami lebih dalam faktor budaya atau karakteristik lokal yang memengaruhi kinerja manajerial UMKM di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi, literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Sukarara, Lombok Tengah, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman keuangan dapat memperkuat kemampuan manajerial pelaku UMKM, terutama dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan strategis. Sebaliknya, keperibadian wirausaha tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, sehingga hipotesis kedua ditolak. Secara bersamaan, literasi keuangan dan keperibadian wirausaha tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja manajerial, dengan model regresi hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi kinerja manajerial. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar model, seperti akses pasar, teknologi, atau dukungan eksternal, kemungkinan berperan lebih besar. Oleh karena itu, pengembangan literasi keuangan perlu diutamakan, dan penelitian lanjutan disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan serta pendekatan yang lebih holistik untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja manajerial UMKM di Sukarara.

REFERENSI

- Amelia Putri Andiani, D., Maria, R., Fakultas Ekonomi, D., & Singaperbangsa Karawang, U. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z.
- Arofah, A. A., & Kurniawati, R. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SELF-EFFICACY TERHADAP PERILAKU KEUANGAN.
- Auliya, B., Salsabilla, N., Handajani, L., & Nurabiah. (2023). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Attitude Dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Mataram. *Jurnal Ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1375–1384. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>
- BPS Kabupaten Lombok Tengah. (2023). PENGUATAN KEBIJAKAN PENURUNAN KEMISKINAN DALAM PENANGANAN KEMISKINAN DAN STUNTING DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH.
- Dalima Landang, R., Widnyana, W., Sukadana, W., Ekonomi, F., Bisnisuniversitas, D., & Denpasar, M. (2021). MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR.
- Darmawan, D., Rizki, Y., Puji, R., Eko, H., Gumilar, B., Dian, L., Pramayanti, I., Arsawan, W. E., Wicaksono, G., Faridatun, T., & Tanwir, N. (2024). METODE PENELITIAN KUANTITATIF PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Djazuli, R. A. (2025). Kewirausahaan Dan Etika Agribisnis.
- Dewi, P. M., & Devi, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Keuangan Dan Pengendalian Biaya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(2020), 446–457.
- Elshifa, A., Perdana, M. A. C., Matiala, T. F., Yasin, F., & Mokodenseho, S. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Dukungan Kelembagaan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(03), 123–134. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.118>

- Hafidah, A., Nurdin, J., Kesehatan, I., Kurnia, B., & Persada, J. (2022). Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi). <https://doi.org/10.57093/metansi.v5i2.175>
- Hasanah, J., Zainal Alim, M., Febriansyah, V., Isa Anshori, M., Ekonomi dan Bisnis, F., & Trunojoyo Madura, U. (2023). Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Transformasional: Sistematika Tinjauan Literatur. Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa, 1(4), 248–261. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i4.502>
- Hemayanti, N., & Nurabiah. (2025). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle and Fear of Missing Out on the Financial Behavior of Generation Z. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 4(1), 301–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/eajmr.v4i1.13276>
- Hidayah, N., & Permana, B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Pembelian pada Pemanfaatan Layanan Jasa Keuangan Investasi Aplikasi Bibit. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8968–8976.
- Julianto, B., Yunara, T., & Carnarez, A. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORGANISASI PROFESSIONAL: KEPEMIMPINAN, KOMUNIKASI EFEKTIF, KINERJA, DAN EFEKTIVITAS ORGANISASI (SUATU KAJIAN STUDI LITERATURE REVIEW ILMU MANAJEMEN TERAPAN). 2(5). <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5>
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Jurnal Literasi Akuntansi, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Mauliate, A. I., & Dyah, R. (2024). Faktor perceived behavioral dan subjective norms yang memengaruhi intensi konsumen di Jabodetabek untuk berpartisipasi dalam reverse logistics. *Journal of Entrepreneurial Economic*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.61511/jane.v1i1.2024.647>
- Mochammad Shalfa Mughni, & Epi Fitriah. (2023). Pengaruh Penerapan Total Quality Management dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Manajerial. Jurnal Riset Akuntansi, 49–56. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1785>
- Nagel, P. J. F., & Suhartatik, A. (2022). Pengaruh motivasi, kompetensi kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha umkm makanan minuman di surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 2, 1024–1024.
- Norisnita, M., & Indriati, F. (2022). Application of Theory of Planned Behavior (TPB) in Cryptocurrency Investment Prediction: A Literature Review. *Journal of Economics and Business*, 5(2). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.05.02.424>
- Nu'man, T. M., & Noviati, N. P. (2021). Perilaku sadar lingkungan dalam perspektif Theory of Planned Behavior: Analisis terhadap intensi penggunaan kantong dan sedotan plastik pada mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, 8(2), 165. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.10.016>
- OECD. (2016). Development Co-operation Report 2016. OECD. <https://doi.org/10.1787/dcr-2016-en>
- OJK. (2022). BOOKLET Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan.
- Prayudi, A. (2022). Analisis Pengaruh Penggajian, Fasilitas Kerja dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Pd. Pembangunan Kota Binjai. *Jurnal Manajemen*, 17-30.
- Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., Azis, S. A., & Sastraatmadja, A. H. M. (2024). ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN DI INDONESIA: Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat. Widina Media Utama. www.freepik.com

- Ratnasari, K., & Levyda, L. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus UMKM Pendukung Wisata Kuliner di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.32503/jmk.v6i2.1267>
- Restiani Widjaja, Y., & Ginanjar, A. (2022). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. In *Jurnal Sain Manajemen* (Vol. 4, Issue 1). <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsm>
- Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 96–112. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.39>
- Siska, E., Purwatiningsih, & Hasanudin. (2024). *Mendongkrak Kinerja UMKM: Peran Financial Literacy, Credit Scoring, dan Kebijakan Pemerintah PT Kimshafi Alung Cipta* (Sofyan Mar). PT. Kimshafi Alung Cipta.
- Susanti, E., & Nugraha, J. (2022). ANALISIS KEPERIBADIAN DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MELALUI PERCEIVED BEHAVIOURAL CONTROL. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 9(2), 189–206. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p189-206>
- Sriningsih, E., Mustamin, I., & Ralah. (2010). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Manajemen keuangan Pada UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 3(6), 68–75.
- Syelfiyola Rosadi, D., Andriani, I., & Author, C. (2023). Hubungan Impulsive Buying dengan Perilaku Berhutang pada Pengguna Pinjaman Online. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 3655–3664. <https://doi.org/10.24815/jimps>
- Wardani, R. P., Azhmy, M. F., & Imelda, S. (2024). Pengaruh Entrepreneurial Characteristics, Business Innovation, dan Business Motivation Terhadap Business Success Pada Salon Kecantikan. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan*.
- Widianingsih, & Aprilia Tutik. (2021). PENGARUH KEPERIBADIAN WIRAUSAHA, EKSPEKTASI PENDAPATAN DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA: Vol. VIII. www.bps.go.id
- Wijaya, A. S. G. (2023). Meningkatkan Kinerja UMKM Melalui Pendampingan Manajerial. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3).
- Yani Balaka, M., & Aryan, F. (2022). METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF. www.penerbitwidina.com
- Yasin, H. (2023). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kelambir Lima. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.30596/maneggio.v6i1.14534>
- Yuardi, I., Anggun, B., Lestari, H., & Nurabiah. (2023). The Effect of Financial Literacy, Financial Attitudes and Income Levels on the Financial Behavior of the People in Saribaye Village, Lingsar District, West Lombok Regency. *Proceedings of the 1st International Conference on Management and Small Medium Enterprise (ICMSME-2023)*, 1(March).